



## PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA SELAMA MASA NIFAS

**Fitri Yuliasuti Setyoningsih**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia  
Email: [fitri.yuliasuti@pancabhakti.ac.id](mailto:fitri.yuliasuti@pancabhakti.ac.id)

### Abstrak

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas menurut usia, pendidikan dan paritas. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data univariat. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Subjek penelitian ini adalah ibu nifas dengan jumlah sampel 54 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September di BPM Nurhasanah Tahun 2020. Dari 54 responden pada penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 35 (64,8%) responden, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 35 (64,8%) responden dan mayoritas paritas dari responden adalah multipara sebanyak 38 (70,4%) responden. Untuk pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 25 (46,3%) responden. Rekomendasi untuk petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas pada ibu masa nifas.

**Kata Kunci:** pengetahuan, ibu nifas, tanda bahaya masa nifas

### Abstract

*The postpartum period is a very vulnerable period for mothers, about 60% of maternal deaths occur after delivery and nearly 50% of deaths during the puerperium occur in the first 24 hours after delivery, some of which are caused by complications of the postpartum period. The cause of not knowing the problem of the dangers of the postpartum period is the lack of knowledge of the postpartum mother. The purpose of this research is to describe the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of postpartum according to age, education and parity. The subjects of this study were postpartum mothers with a sample size of 54 respondents. The method in this research is descriptive with univariate data analysis. The variable of this research is the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of childbirth. This research was conducted from July to September at BPM Nurhasanah in 2020. Of the 54 respondents in this study, the majority were 20-35 years old as many as 35 (64.8%) respondents, the majority had high school education as many as 35 (64.8%) respondents and the majority parity of respondents is multiparous as many as 38 (70.4%) of respondents. For the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of childbirth, the majority of respondents had sufficient knowledge of 25 (46.3%) respondents.*

*Keywords: knowledge, postpartum mother, signs of the danger of childhood*

Dikirim: 29 September 2020

Diterima: 26 Oktober 2020

Terbit: 31 Oktober 2020

## **PENDAHULUAN**

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menyebutkan sepanjang periode 2007-2012 kasus kematian ibu melonjak cukup tajam. Diketahui pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 359 per 100 ribu penduduk atau meningkat sekitar 57 persen bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2007, hanya sebesar 228 per 100 ribu penduduk (BKKBN, 2012)

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Bandar Lampung tahun 2017 sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu antara lain : (37%) perdarahan, (20%) hipertensi dalam kehamilan, (3%) infeksi dan lain-lain. Angka kasus penyebab kematian ibu menurun bila dibandingkan pada tahun 2015 (25,00%) perdarahan, (20,00%) hipertensi dalam kehamilan, (55,00%) lain-lain (Dinkes, 2017).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas (Saleha, 2009).

Banyak ibu nifas yang mengalami bahaya masa nifas, yang tidak diketahui atau terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas. Dimana yang mempengaruhi pengetahuan dari ibu nifas yaitu faktor (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya) dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Notoatmodjo, 2005).

Menurut study pendahuluan yang dilakukan di BPM Nurhasanah dari 10 ibu nifas yang ditemui lima ibu nifas belum memahami pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena / data yang telah terkumpul yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda bahaya Nifas di BPM Nurhasanah menurut usia, pendidikan dan paritas. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di BPM Nurhasanah Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 ibu nifas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli – September 2020. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang tanda bahaya masa nifas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan melalui tahapan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data kepada responden dengan melibatkan peneliti. Analisis yang digunakan adalah univariat, dimana hanya menyajikan Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas.

## HASIL

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas menurut Usia, Tingkat Pendidikan dan Paritas**

Usia (th)	Tingkat Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
<20	1	1,9	5	9,3	0	0
20-35	11	20,4	15	27,8	9	16,6
>35	8	14,8	5	9,2	0	0
Total	20	37,1	25	46,3	9	16,6

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 (27,8%) responden.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
SD	0	0	2	3,7	4	7,4
SMP	1	1,8	4	7,4	5	9,3
SMA	16	29,6	19	35,2	0	0
Akademik/PT	3	5,6	0	0	0	0
Total	20	37	25	46,3	9	16,7

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pendidikan responden mayoritas SMA dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 (35,2%).

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas menurut Paritas**

Paritas	Tingkat Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Primipara	7	13	9	16,7	0	0
Multipara	13	24	16	29,6	9	16,7
Total	20	37	25	46,3	9	16,7

Berdasarkan hasil penelitian menurut Paritas responden mayoritas multipara dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 (29,6%).

## PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar adalah mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 (27,8%) responden. Usia reproduksi yang optimal bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan adalah dari 20 tahun sampai 35 tahun, karena pada usia ini secara fisik dan psikologi ibu sudah matang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian Tanjung (2017) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Komplikasi Masa Nifas di Puskesmas Pulau Bandring Periode Mei 2017 dengan kesimpulan semakin tinggi umur seseorang maka semakin luas pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan kata lain pengetahuan akan semakin baik. Selain itu menurut Yusnita (2017)

dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas dengan hasil mayoritas usia responden adalah 20-35 tahun sebanyak 25 (83%) dengan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 (40%). Hal ini sejalan juga dengan penelitian Qudus (2017) dengan judul Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-tanda Bahaya Nifas di Desa Cijagra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Bisa disimpulkan dari hasil penelitian maupun dengan teori yang ada sudah sesuai, bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia responden maka tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas akan semakin baik.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden dengan tingkat pendidikan responden didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan responden mayoritas SMA dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 (35,2%). Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Nursalam (2003), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga informasi yang didapatkan membuat pengetahuan seseorang semakin baik. Sebaliknya responden dengan

tingkat pendidikan yang rendah memiliki hambatan dalam menerima informasi, sehingga membuat pengetahuan menjadi kurang. Menurut penelitian Hia (2019) dengan judul Gambaran Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Ibu Nifas di Klinik Mariana Sukadono dengan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 22 (73,3%) responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 (30%). Selain itu menurut Sumiyati (2015) dengan judul Studi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Selama Nifas mendapatkan hasil bahwa mayoritas pendidikan SMA sebanyak 12 (80%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 (26,7%) dengan kesimpulan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang di dapat. Sama halnya dengan penelitian Muthoharoh (2015) dengan judul Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas dengan hasil mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 12 (80%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 (26,7%). Maka dari itu didapatkan kesimpulan bahwa dari hasil penelitian dan juga teori sejalan yang mana pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah responden dalam menerima informasi, dalam hal ini pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas juga semakin baik.

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa Paritas responden mayoritas multipara

dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 (29,6%). Pengalaman hidup akan mempengaruhi minat dan motivasi seseorang untuk belajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Fitriani, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Naser (2016) dengan judul Gambaran tingkat pengetahuan Ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Sleman Yogyakarta dengan hasil mayoritas paritas dari responden adalah multipara sebanyak 33 (60%) responden dengan pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 28 (50,9%). Selain itu, menurut Pamuji (2015) dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas di Wilayah Puskesmas Pongkah Kabupaten Tegal dengan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas. Dari hasil penelitian dan juga teori yang ada dapat disimpulkan bahwa paritas dapat mempengaruhi pengetahuan, karena pengalaman ibu yang sudah melahirkan akan menjadikan ibu semakin mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 (27,8%) responden. Tingkat pendidikan responden mayoritas SMA dengan pengetahuan cukup sebanyak 19

(35,2%). Paritas responden mayoritas multipara dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 (29,6%). Diharapkan sebagai masukan kepada tenaga kesehatan guna pengembangan kualitas pelayanan khususnya pelayanan pada ibu nifas dan lebih mengefektifkan penyuluhan tentang tanda bahaya nifas melalui bidan atau tenaga kesehatan baik dalam kegiatan home visite maupun pelayanan rutin.

## KEPUSTAKAAN

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Dinkes (2017). *AKI dan AKB*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hia, S. (2019). Gambaran Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas di Klinik Mariana Sukadono. *Laporan Penelitian*. STIKes Santa Elizabeth. Medan
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Bidan*. Jakarta : EGC
- Muthoharoh, H. (2015). Studi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas. *Laporan Penelitian*. Universitas Islam. Lamongan
- Naser, I. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda

Bahaya Masa Nifas di RSUD Sleman Yogyakarta. *Laporan Penelitian. Universitas Alma Ata. Yogyakarta.*

Notoatmodjo, S. (2005). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. ( 2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan instrument Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika

Pamuji S, Fitriani Y, & Masturoh. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal. *BHAMADA, JITK*. 10 (1). 30-38.

Qudus A, Regariana Y. (2017). Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-Tanda Bahaya Nifas di Desa Cijagra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *Jurnal INFOKES-Politeknik Piksi Ganesha*. 1-10.

Saleha, S (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Sumiyati, Hetti dan Latifah. (2015). Studi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Selama Nifas. *Jurnal MIDPRO*. 7 (2). 27-31

Tanjung, M (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Komplikasi Masa Nifas di Puskesmas Pulau Bandring Periode Mei 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol 2 (3). 53-61

Yusnita, Yuliasari T. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 4 (2).